BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelapa sawit merupakan komoditas pertanian unggulan yang sangat penting bagi Indonesia, baik dalam segi ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Kelapa sawit memberikan kontribusi besar dalam penerimaan devisa negara, lapangan pekerjaan, dan kebutuhan energi nasional. Kelapa sawit merupakan tanaman yang sangat diminati karena minyaknya yang bernilai tinggi, yang digunakan secara luas di berbagai industri (Astuti *et al*., 2020; Suwarno, 2019; Sylvia *et al*., 2022). Selain itu, Kelapa sawit juga berperan dalam melestarikan alam dan lingkungan, seperti Konservasi sumber air tanah, pencegahan tanah longsor, produksi oksigen, dan penyerapan karbon dioksida. Namun, industri Kelapa sawit juga menghadapi berbagai tantangan dalam meningkatkan produktivitasnya, seperti masalah lahan, perubahan iklim, hama dan penyakit, persaingan global, dan isu-isu sosial. Oleh karena itu, diperlukan upaya-upaya inovatif dan kolaboratif dari semua pihak terkait untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut dan menjaga keseimbangan aspek-aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam pengembangan kelapa sawit (Koh dan Wilcove, 2008; Limaho *et al*., 2022; Suwarno 2019; Sylvia *et al*., 2022; Windiastuti *et al*., 2022).

Dilihat dari keberadaannya dan proyeksi pertumbuhannya sebagai sumber devisa dari sektor perkebunan, kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) adalah salah satu komoditas perkebunan yang sangat penting bagi perekonomian Indonesia. Dengan tersedianya lahan budidaya yang luas subur sehingga syarat tumbuh kelapa sawit terpenuhi dengan baik, indonesia memiliki potensi yang sangat besar untuk pengembangan kelapa sawit. Dibandingkan komoditas unggulan ekspor lainnya di industri perkebunan, kelapa sawit memberikan kontribusi devisa tertinggi sehingga menjadi komoditas dengan skala prioritas pengembangan yang relatif tinggi. Keluaran industri kelapa sawit dimanfaatkan sebagai bahan bakar nabati, minyak goreng, dan minyak industri (Rahayu, 2021). Diperlukan sistem pengelolaan perkebunan kelapa sawit yang efektif, efisien, berkeadilan, dan berkelanjutan untuk mendukung pembangunan perekonomian nasional, sesuai dengan keluaran Perpres

RI No. 44/M/2020, yang mengatakan bahwa perkebunan kelapa sawit Indonesia menyerap tenaga kerja yang cukup besar dan memberikan devisa negara (Kemenkumham RI, 2020).

Di Indonesia, kelapa sawit merupakan tanaman perkebunan yang paling penting dan sangat dominan dibudidayakan untuk saat ini jika dibandingkan dengan komoditas perkebunan lainnya, tanaman yang hasil utamanya berupa minyak kelapa sawit (CPO) dan minyak inti sawit (PKO) memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan menjadi salah satu penyumbang devisa terbesar. Hingga saat ini, kelapa sawit ditanam diperkebunan dan diperusahaan yang mengubahnya menjadi minyak dan barang turunannya. Menurut statistik, provinsi Sumatera Selatan memiliki 1.468.468 hektar perkebunan kelapa sawit, sedangkan total luas perkebunan kelapa sawit di Indonesia adalah 16.381.959 hektar pada tahun 2019 (Kementerian Pertanian RI, 2019).

PT Wahana And Products hanya memiliki 6 divisi yaitu, Lalang A 475,93 ha, Lalang B 368,33 ha, Lalang C 95,30 ha, Lalang D 482,12 ha, NTE A 504,26 ha, NTE B 510,69 ha Dan juga Resmi mendapat sertifikasi ISPO (Indonesia Sustainable Palm Oil). Dan Fasilitas yang diberikan perusahaan Kepada mahasiswa yang melaksanakan PKL juga sangat memadai seperti Fasilitas tempat tinggal. Berbagai keunggulan yang ada di PT. Wahana *Plantation and Products*, membuat perusahaan ini layak dijadikan tempat Praktik Kerja Lapangan, untuk mahasiswa Program studi Budidaya Perkebunan Kelapa Sawit.

1.2 Tujuan Praktik Kerja Lapangan

Tujuan Praktik Kerja Lapanga di PT Wahana *Plantation and Products*, antara lain:

1. Mengetahui dan memahami proses kegiatan teknis budidaya perkebunan kelapa sawit di PT Wahana *Plantation and Products*.
2. Membandingkan materi teknis budidaya kelapa sawit di perkuliahan dengan kondisi aktual di dunia kerja.
3. Memberikan alternatif masukan dan saran yang membangun kegiatan di lapangan

1.3 Batasan Masalah

Laporan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini hanya berfokus membahas apa yang di pelajari saja selama kegiatan Praktik Kerja Lapangan berlangsung, termasuk teknis pekerjaan yang ada di pancang tanam, tanaman belum menghasilkan dan tanaman menghasilkan.

1.4 Manfaat Praktik Kerja Lapangan

1. Mengetahui dan memahami secara langsung mengenai kesesuaian teori dengan kejadian langsung di lapangan.
2. Meningkatkan kemampuan *soft skill* terhadap atasan maupun bawahan di linkungan kerja perkebunan kelapa sawit.
3. Melatih fisik, mental dan kepribadian yang sesuai di lingkungan perkebunan kelapa sawit
4. Mengetahi budaya kehidupan dan cara orang-orang bermasyarakat di perkebunan kekapa sawit.